

**Analisis Manajemen Perubahan terhadap Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) di Era Transformasi Digital**

**Alifa Adzra Siregar<sup>1</sup>, Nuri Aslami<sup>2</sup>**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam

Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: [alifaadzra5@gmail.com](mailto:alifaadzra5@gmail.com)<sup>1</sup>

[nuriaslami@gmail.com](mailto:nuriaslami@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak**

Manajemen perubahan bertujuan untuk menciptakan perencanaan dan pengorganisasian dengan baik agar membawa sebuah perubahan yang lebih maju dan berkembang untuk perpustakaan. Akibat zaman yang semakin canggih dengan adanya perkembangan teknologi yang tidak terpisahkan dari kegiatan sehari-hari masyarakat, dikarenakan pengaruh dan besarnya peranan teknologi untuk membawa perubahan baru yang mengarah pada perubahan yang akan berdampak positif. Dari adanya hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh beberapa Narasumber yang merupakan Mahasiswa Universitas Islam Sumatera Utara (UINSU). Dapat diperoleh hasil data atau Informasi, bahwa Manajemen Perubahan membawa Dampak yang baik bagi perpustakaan dalam menghadapi Gempuran Teknologi dan Masa Globalisasi. Bahkan, dengan adanya Transformasi Digital ini, membuat masyarakat lebih mengetahui Dunia lebih luas. Karena pada dasarnya, Teknologi yang berupa Internet dapat diakses secara luas, dimana pun dan kapan pun. Untuk itu, perpustakaan harus melakukan Manajemen Perubahan secepat mungkin, agar perpustakannya tidak termakan arus Globalisasi dan diminati oleh Pengunjung Perpustakaan.

*Kata Kunci : Perpustakaan, Manajemen Perubahan, Transformasi Digital.*

**Abstract**

*Change management aims to create good planning and organization in order to bring about a more advanced and developing change for the library. As a result of increasingly sophisticated era with technological developments that are inseparable from people's daily activities, due to the influence and large role of technology to bring about change that lead to changes that will have a positive impact.*

*From the results of interviews and observations made by several resource persons who are*

*student of the islamic university of north sumatera ( UINSU). It can be obtained from the results of data or information., that change management has a good impact on libraries in facing the onslaught of technology and the age of globalization,in fact, with this digital transformation, people know more about the wider world. Because basically,technology in the form of the internet can be accessed widely,anywhere and anytime fot this reason, library must carry out change management as soon as possible, so that their libraries are not consumed by the flow of globalization and are in demand by library visitors.*

*Keyword : Libraries, Change Management,Digital Transformatin*

## **Pendahuluan**

Teknologi Informasi pada

saat ini sangat berkembang pesat, terutama di Indonesia. dengan adanya perubahan ini, masyarakat di tuntut untuk cakap dalam ber teknologi, agar dapat menggunakannya sesuai dengankebutuhan. Teknologi Menyajikan Berbagai Informasi yang dapat berguna bagi Masyarakat. Teknologi informasi bisa berdampak besar bagi Negara, satu sisi berdampak baik dan di sisi lainnya akan berdampak buruk sesuai dengan penggunaan teknologi yang digunakan masyarakat. Dengan adanya Perubahanzaman yang seperti ini, kita juga harus memiliki kemampuan literasi Informasi dalam Mencari, Mengelola, Mengevaluasi dan menggunakan Informasi dengan sebaik mungkin sesuai dengan Kapasitas Kebutuhan kita masing-masing. Teknologi pada dasarnya dikembangkan untuk melipat gandakan kompetensi dan kapabilitas orang pada waktu mereka terlibat dalam kegiatan produktif,terutama pada waktu memberikan layanan kepada para pelanggan/pemustaka. Dewasa ini orang semakin merasakan bahwa kebutuhan pemustaka yang menonjol terhadapinformasi adalah harga yang terjangkau, berkualitas, aman, dan memberikan kenyamanan. Pemustaka juga menuntut agar informasi yang dibutuhkannyadapat diterima secara tepat waktu di mana saja di dunia.(Suwardi, 2021).

Perpustakaan merupakan Organisasi “Nirlaba” atau Organisasi non profit yang tidak memperoleh suatu keuntungan secara finansial. Tetapi, Perpustakaan disajikan untuk Masyarakat atau para pengguna demi keuntungan para pengguna akan kebutuhannya terpenuhi dengan maksimal. Kini, Perpustakaan telah ber transformasi dari Perpustakaan Konvensional ke Perpustakaan Digital dikarenakan Perpustakaan harus mampu menyesuaikan dengan perubahan zaman. Di dalam perpustakaan terdapat Organisasi yang melancarkan Kegiatan Perpustakaan dengan semestinya, dalam artian Perpustakaan Harus Pandai Melakukan Perencanaan, Pengevaluasian dengan sebaik mungkin agar hal tersebut dapat membuat para pengguna perpustakaan merasa puas dan sebuah Perubahan yang akan membawa perpustakaan menuju perpustakaan digital yang akan siap menghadapi perubahan zaman yang akan terjadi di masa yang akan datang. Perencanaan yang matang dan kegiatan manajemen yang baik akan membuah kan hasil yang maksimal. Sehingga, Perpustakaan dan Pustakawan juga akan siap menghadapi Para pengguna yang membutuhkan koleksi-koleksi yang diperlukan pada zaman ini yaitu koleksi dalam bentuk digital yang disajikan dalam web perpustakaan. Pustakawan yang kompeten juga menjadi kunci keberhasilan kegiatan perpustakaan.

## Pembahasan

### Manajemen Perubahan dan Perpustakaan

Manajemen terdiri atas dua kata, yakni manajemen dan perubahan. Pengertian Manajemen adalah suatu ilmu dan seni untuk menggerakkan sumber daya produksi dengan melakukan suatu perencanaan yang baik, pengorganisasian yang efektif, serta melakukan pendistribusian pekerjaan yang tepat dan melakukan pengawasan yang intensif guna pencapaian tujuan suatu organisasi. Sedangkan pengertian perubahan adalah segala sesuatu yang menyebabkan kondisi saat ini berbeda dengan kondisi yang akan datang. Perubahan yang diharapkan dalam konteks perubahan organisasi tentunya menyangkut suatu tindakan untuk melakukan aktifitas organisasi dengan menggerakkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Wanuri, 2011).

Perpustakaan sendiri, berasal dari kata “pustaka”, yang berarti buku, kitab. Kemudian, kata pustaka mendapat awalan –per dan –an, menjadi perpustakaan. Perpustakaan mengandung beberapa arti:

1. Kumpulan buku-buku bacaan
2. Bibliotek
3. Buku-Buku Kesusatraan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (Persia, 2013).

Perpustakaan merupakan suatu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, tempat hiburan dan rekreasi. (Sasongko et al., 1979).

Perpustakaan berperan meningkatkan apresiasi budaya dari masyarakat sekitar perpustakaan melalui penyediaan bahan bacaan.

Perpustakaan merupakan jantung atau urat nadi bagi suatu Instansi/institusi/universitas/ badan korporasi lainnya. Perpustakaan saat ini, tidak lagi hanya menjadi tempat penyimpanan dan mencari buku, tetapi lebih dari itu yaitu menjadi sumber/tempat mencari informasi. Berbagai informasi dapat ditemukan di perpustakaan. Dari informasi yang bersifat ilmiah, informasi yang berkaitan dengan sejarah, hingga informasi yang bersifat populer.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang perpustakaan, perlu diketahui definisi dari perpustakaan. Perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti kitab atau buku. Setelah ditambah awalan per dan akhiran an menjadi perpustakaan yang artinya kumpulan buku-buku yang kini dikenal sebagai koleksi bahan pustaka. Dalam bahasa Inggris dikenal istilah Library yang berasal dari bahasa latin yaitu liber atau libri yang artinya buku. Dalam Bahasa Belanda disebut bibliotheek, Jerman dikenal dengan bibliothek, Perancis disebut bibliotheque, Spanyol dan Portugis dikenal dengan bibliotheca. Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung tempat menyimpan buku-buku untuk di baca. Sedangkan menurut Taslimah Yusuf (1996), Perpustakaan adalah tempat menyimpan berbagai jenis bahan bacaan. Di situ masyarakat dapat memanfaatkan bacaannya untuk menambah pengetahuan, mencari informasi atau sekedar mendapatkan hiburan. Berbagai jenis koleksi yang tersedia yaitu berupa buku, majalah, surat kabar, bahan audio visual, rekaman kaset, film dan lain-lain. Namun karena perkembangan jaman, istilah perpustakaanpun menjadi berkembang, sesuai dengan tugas dan fungsinya. Berdasarkan tugas dan fungsinya saat ini, perpustakaan adalah tempat

menyimpan, mengolah dan mencari informasi, dimana informasi tersebut dapat berbentuk bahan bacaan tercetak (buku, jurnal, referensi, dan bahan pustaka tercetak lainnya) maupun bahan bacaan dalam bentuk elektronik (electronic book, elektronik jurnal, dan bahan bacaan bentuk elektronik lainnya) Di dalam perpustakaan tersebut ada organisasi dan sistem yang mengatur perjalanan bahan pustaka/informasi mulai dari pengadaan, peminjaman hingga pelayanan dan penyajian kepada pengguna perpustakaan. (Rudianto, 2015).

Dari definisi perpustakaan tersebut, jelas bahwa koleksi bahan pustaka yang ada, digunakan untuk kepentingan pembaca, berbeda dengan toko buku. Buku-buku yang ada di toko buku di sajikan kepada konsumen untuk dibeli dan mendapatkan keuntungan, sedangkan buku-buku yang ada di perpustakaan disajikan kepada pengguna untuk dimanfaatkan demi pencarian ilmu dan informasi, tanpa tujuan menarik keuntungan dari penggunaannya. (Rudianto, 2015).

### **Manajemen Organisasi Perpustakaan**

Organisasi adalah suatu bentuk kerja sama antara kelompok orang berdasarkan suatu keterikatan (Perjanjian) untuk mencapai suatu tujuan bersama

Di dalam perpustakaan terdapat sebuah organisasi yang menjalankan proses kegiatan perpustakaan setiap harinya. Bahkan, mereka selalu melakukan evaluasi terhadap perpustakaan setiap harinya. Organisasi perpustakaan merupakan sebuah himpunan dari perpustakaan baik koleksinya yang sejenis maupun dengan kedudukan yang setingkat.

Adapun susunan / Struktur Organisasi Perpustakaan, yakni :

1. Pimpinan Perpustakaan, yang memimpin semua kegiatan yang ada di perpustakaan.  
Unit Pengadaan Bahan Koleksi, yang melakukan kegiatan dalam pengadaan bahan koleksi termasuk koleksi buku cetak, penerbitan berkala, surat kabar, laporan penelitian, dan lain sebagainya.
2. Unit Pengolahan Bahan Koleksi, yang melakukan kegiatan pengolahan, dan melakukan sebuah proses agar koleksi siap pakai dan tersampaikan oleh pemustaka.
3. Unit Pelayanan Sirkulasi, yang melakukan kegiatan peminjaman dan pengembalian buku pengguna perpustakaan.
4. Unit Pelayanan Administrasi, yang melakukan kegiatan penunjang bantuan termasuk dalam urusan anggaran/dana didalam perpustakaan.

Dengan adanya struktur organisasi tersebut, dapat dilihat bahwa manajemen yang terjadi harus menekankan kerja sama antar posisi jabatan yang ada di perpustakaan. Pemimpin perpustakaan harus memberikan arahan dan perencanaan yang jelas terhadap para staff perpustakaan. Yang sesuai dengan visi dan misi dari perpustakaan tersebut.

### **Perubahan Organisasi Perpustakaan**

Perubahan berarti sesuatu yang berbeda. Perubahan tersebut bisa berdampak baik maupun buruk, sesuai

dengan perencanaan yang direncanakan, apakah berhasil atau tidak berhasil ( gagal).

Perpustakaan merupakan satu di antara banyak model institusi nonlaba yang tidak bisa menghindari terjadinya modifikasi, kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi memang bukan salah satu faktor luar yang mendorong perubahan pada elemen-elemen dari institusi perpustakaan. Masing-masing institusi memiliki sasaran perubahan yang tidak sama disesuaikan dengan keperluan serta aspek menonjol yang memicu modifikasi dimaksud, demikian juga modifikasi organisasi perpustakaan dikategorikan sebagai perubahan yang disusun berdasarkan rencana sebagai konsekuensi dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. (Suwardi,2021).

Organisasi perpustakaan terbentuk dari subsistem-sub sistem yang sama-sama berinteraksi antar subsistem yang ada dan atau berinteraksi dengan lingkungan luarnya. Interaksi antar subsistem dan atau dengan lingkungan luar berpotensi besar membawa perpustakaan secara internal. Sebagaimana di ketahui bahwa lingkungan luar bersifat sangat dinamis dan mempunyai beragam budaya yang berbeda dengan budaya organisasi perpustakaan. Untuk dapat berhasil dalam berinteraksi/ berhubungan dengan berbagai pihak di luar organisasi, perpustakaan perlu memahami dan menyesuaikan diri dengan berbagai budaya yang ada, teristimewa yang bersinggungan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Penyesuaian diri pada organisasi perpustakaan sebagai akibat dari interaksi ini yang kemudian menimbulkan perubahan organisasional. Dalam mengelola perubahan ini perpustakaan dapat memilih pendekatan teori perubahan yang dianggap sesuai dengan karakteristik perpustakaan dari berbagai model pendekatan yang ada.

## **Proses Perubahan**

Proses perubahan terjadi melalui serangkaian tahap, yang dapat diidentifikasi. Salah satu model yang digunakan untuk mengidentifikasi proses perubahan adalah model yang dibuat oleh Hinings ( dalam Stewart,1997:27). Model ini terdiri dari 5 tahap:

1. **Diagnosis**, adalah memeriksa untuk mengetahui dan menentukan faktor perubahan yang ada. Tujuan utama diagnosis adalah usaha mendapatkan pengertian yang jelas mengenai kebutuhan atau masalah yang dirasakan.
2. **Identifikasi Hambatan**, berbagai hal yang masuk kelompok dalam fase ini, yaitu mengidentifikasi siapa yang akan terpengaruh oleh perubahan itu, bagaimana kemungkinan mereka memandangnya, apakah dan seberapa jauh mereka akan menentang, dan kemungkinan mengapa mereka akan menentang perubahan itu.
3. **Alokasi tanggung jawab**, aktivitas dalam tahap ini adalah membuat desain untuk mengembangkan komitmen terhadap perubahan organisasi, dan aktivitas utamanya adalah menglokasikan peranan-peranan kepemimpinan,
4. **Pengembangan dan pelaksanaan strategi**, tahap ini adalah pelaksanaan perubahan terencana, tetapi bukan berarti melaksanakan semua keputusan yang telah diambil. Tujuan tahap ini adalah

5.

menjamin tanggapan organisasi yang efektif terhadap keputusan atau masalah yang dirasakan.

5. Monitoring, tahap ini adalah Pengkajian mengenai apakah perubahan terencana tersebut telah dicapai dan apakah kebutuhan atau masalah yang dirasakan itu telah diatasi. Untuk melakukan tahap ini diperlukan gambaran yang jelas tentang keadaan saat ini untuk mengkaji kemajuan kearah masa depan. Di samping itu juga, diperlukan factor-faktor yang dapat diamati dan diukur untuk digunakan sebagai fokus perubahan terencana. (Suwardi, 2021).

### **Manajemen Perubahan Terhadap Kepuasan Pengguna**

Manajemen Perubahan merupakan cara yang digunakan dalam melakukan perencanaan, pengkoordinasian dan Pengevaluasian sesuatu hal yang berkaitan dengan sebuah instansi/ lembaga yang akan di atur. Manajemen Perubahan membuat sebuah perencanaan tersebut akan membuahkan hasil yang lebih bagus, dalam hal ini perubahan yang akan terjadi ialah perubahan menuju hal yang lebih baik. Manajemen Perpustakaan didalam suatu organisasi seperti Perpustakaan, dapat membuat perpustakaan berkembang dengan adanya perubahan yang dihasilkan. Setiap perpustakaan pastinya ingin melakukan sebuah Perubahan yang berdampak baik bagi perpustakaan dan penggunanya. Dengan adanya Manajemen Perpustakaan yang baik dan sejalan maka, kebutuhan pemustaka akan terpenuhi sehingga, kepuasan pemustaka tidak lagi diragukan. Seperti pemustaka yang membutuhkan koleksi tentang hukum, sementara perpustakaan hanya menyediakan koleksi hokum yang terbatas. Maka, pihak organisasi perpustakaan harus melakukan suatu perencanaan atau perubahan agar kebutuhan para pengguna tersebut terpenuhi. Seperti melihat dana atau anggarn terlebih dahulu. Setelahnya maka, pihak organisasi perpustakaan akan membeli koleksi tersebut guna untuk memenuhi kebutuhan pengguna akan kebutuhannya. Setelahnya, maka kepuasan pengguna akan layanan yang diberikan perpustakaan akan berhasil dengan maksimal sesuai dengan manajemen perpustakaan yang dibuat, manajemen perpustakaan atau organisasi harus direncanakan dengan sebaik mungkin. Tidak hanya itu, perlunya perhatian atas kendala atau hambatan, resiko dan pengambilan keputusan sangatlah diperlukan.

Manajemen perubahan akan membawa perpustakaan dalam pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan perencanaan dan organisasi perpustakaan. Kepuasan pengguna menjadi hal utama dalam perpustakaan menjaga ekstensitas dan mutunya. bahkan. Kebutuhan dan permintaan para pengguna merupakan hal yang paling utama.

Manajemen perubahan tidak hanya dalam segi perencanaan saja, manajemen perubahan juga dapat mengarah ke manajemen sumber daya manusia di dalam suatu organisasi. Sumber daya manusia yang ada di perpustakaan itu ialah pustakawan. Pustakawan juga harus pandai memanajemenkan waktu dan kedislipinannya sebagai pustakawan yang profesional terhadap karir atau pekerjaannya. Manajemen berlaku pada banyak aspek, karena pada dasarnya setiap individu pasti memiliki manajemen nya masing-masing yang

sudah direncanakan sebagai tujuannya dalam mencapai kehidupan di masa yang akan datang.

Manajemen perubahan yang ada pada zaman sekarang ini mengarah pada perubahan teknologi. Teknologi memiliki peran yang penting dalam segala aktivitas kita termasuk dalam ruang lingkup perpustakaan. Masyarakat diuntut pandai dalam mengelola informasi agar tidak termakan hoax yang tersebar, selain itu informasi yang dikelola dengan baik membuat kita menjadi seorang yang menekankan sesuatu hal secara logis dan sesuatu fakta. Dengan adanya perubahan tersebut, pustakawan lah yang memiliki peran yang besar. Perpustakaan harus pandai atau memiliki kemampuan literasi informasi, jika tidak maka ia akan kesulitan dalam menyampaikan informasi, membantu pengguna, bahkan memberikan pelayanan yang maksimal kepada para pengguna.

### **Manajemen Perubahan bagi Perpustakaan dan Mahasiswa Perguruan Tinggi UINSU**

Marry Parker Follet dalam Mamduh M.Hanafy (1997:7) mendefinisikan manajemen sebagai suatu seni untuk

mencapai sesuatu yang melalui orang lain (the art of getting things done through the others). Ini berarti manajemen tidak bekerja sendiri, tetapi bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. (Arifin, 2017).

Menurut Hersey dan Blanchard (1982:3) mendefinisikan manajemen sebagai proses kerjasama melalui orang-orang atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi diterapkan pada semua bentuk dan jenis organisasi. (Arifin, 2017).

Dilihat dari pendapat para ahli di atas, bahwa manajemen perubahan adalah sebuah langkah yang ditempuh untuk mempersiapkan dan mendukung organisasi dalam menerapkan perubahan baru dengan tujuan pengembangan serta pencapaian dalam menghasilkan suatu keberhasilan.

Manajemen perubahan dapat diterapkan diberbagai tempat, bias di dalam organisasi, perusahaan ( instansi), bahkan dalam perguruan tinggi yang didalamnya berisi perpustakaan dan mahasiswa.

Manajemen perubahan dan implementasi proyek sistem informasi yang berhasil akan mendatangkan banyak keunggulan kompetitif dalam hal biaya, waktu dan kualitas. (Kosasi et al., 2011).

Keefektifan sebuah perubahan juga harus dibarengi dengan penerapan strategi perusahaan dan juga pengembangan strategi perubahan organisasi.(Hakim, 2018)

Manajemen perubahan di dalam suatu organisasi seperti perpustakaan, sangatlah penting karena ilmu manajemen selalu membahas pengelolaan organisasi dari sisi pengelola/pemimpin, sehingga mempelajari manajemen adalah menggali pengetahuan tentang

bagaimana mengelola organisasi dengan baik agar mampu memenuhi tuntutan lingkungan, baik internal maupun eksternal (No Title, 1997)

Manajemen perpustakaan di dalam ruang lingkup perpustakaan termasuk perpustakaan perguruan tinggi,

sangatlah berperan penting, dikarenakan manajemen merupakan hal yang tak terpisahkan bagi perpustakaan dalam menjalani kegiatannya yang diperuntukan bagi mahasiswa atau pengguna perpustakaan. Mahasiswa atau pengguna perpustakaan disini juga memiliki peran yang penting bagi perpustakaan, dikarenakan segala informasi yang ada di dalamnya memang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa akan informasi yang dibutuhkan. Tidak hanya perpustakaan yang dapat merasakan atau dapat menjalankan manajemen perubahan dengan sebaik mungkin, tetapi mahasiswa juga dapat menerapkan manajemen perubahan tersebut sebagai pengguna yang baik dan menaati peraturan baik itu di perpustakaan maupun di tempat lainnya. Dengan adanya manajemen perubahan yang pada saat ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan informasi yang sangat drastis dan sangat berdampak besar secara global. Mahasiswa atau pengguna perpustakaan dapat menyesuaikan atau melakukan manajemen terhadap perubahan zaman. Seperti mahasiswa yang membutuhkan koleksi perpustakaan tetapi tidak bias secara langsung untuk datang ke perpustakaan. Dalam hal ini, mahasiswa atau pengguna perpustakaan dapat mencari koleksi perpustakaan yang ia butuhkan melalui web perpustakaan yang tersedia tetapi dalam konteks tetap menaati peraturan dengan tidak membuat plagiarisme ataupun tidak membajak koleksi tersebut demi keuntungan pribadi. Dapat dilihat disini, bahwa manajemen yang dilakukan mahasiswa tersebut ialah dengan cara memanfaatkan waktu yang tersedia atas dasar kebutuhannya dengan mencari koleksi berbentuk digital. Digital disini merupakan sebuah perubahan yang ada pada zaman teknologi informasi seperti sekarang ini. dengan melakukan manajemen perubahan yang sangat matang dan baik sehingga, perpustakaan dapat beralih fungsi. Perpustakaan harus memiliki dana yang cukup agar dapat membeli fasilitas yang memadai yang sesuai dalam konteks perpustakaan digital yang sebenarnya. Koleksi perpustakaan yang disajikan juga harus berbentuk digital dengan dengan cukup untuk menampung beberapa komputer yang tersedia sebagai wadah yang diperlukan mahasiswa atau pengguna perpustakaan dalam mencari dan mempergunakan informasi ataupun koleksi perpustakaan yang ia butuhkan. Manajemen perubahan ini, juga berdampak besar bagi pustakawan. Pustakawan dan organisasi perpustakaan harus mampu dalam melakukan perencanaan dengan memikirkan perencanaan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Oleh karena itu, adanya pustakawan yang kompeten yang ahli dalam teknologi sangat lah sesuai dengan manajemen perubahan di dalam perpustakaan dalam peralihan fungsi menuju perpustakaan digital. Banyak cara yang bisa dilakukan perpustakaan terhadap pustakawan agar menjadi pustakawan yang ahli dalam bidang teknologi, diantaranya :

1. Mengikuti Pembinaan Pustakawan
2. Mengikuti berbagai Sosialisasi antar Perpustakaan Pustakawan.
3. Mengikuti Seminar Pustakawan
4. Melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.



Dengan adanya cara diatas, pustakawan diharapkan dalam memiliki kemampuan dalam ber teknologi dan melayani pengguna dengan baik agar manajemen perubahan yang dilakukan perpustakaan dapat berjalan dengan baik.

### **Transformasi Perpustakaan Perguruan Tinggi UINSU Menghadapi perubahan**

Perpustakaan telah mengalami perubahan dalam 3 zaman antara lain, era tradisional, era otomasi, dan era digital. Era tradisional ditandai dengan koleksi berbasis kertas dengan alat temu kembali berupa katalog kartu. Era otomasi, koleksi masih berbasis kertas dengan alat temu kembali berupa katalog terpasang di komputer yang dikenal dengan OPAC ( Online Public Access Catalog). Era digital bercirikan koleksi berupa file-file digital yang dapat diakses menggunakan internet. Dari sisi layanan, perpustakaan tradisional dalam melayani pemustaka atau pengguna dilakukan secara manual, demikian juga perpustakaan terotomasi juga masih manual dalam melayani pengguna. Berbeda dengan perpustakaan digital, segala bentuk layanan dapat dilakukan dengan bantuan komputer, bahkan peminjaman dan pengembalian buku atau koleksi dapat dilakukan secara mandiri oleh pengguna atau pemustaka.

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki lebih banyak koleksi perpustakaan di dalamnya, dikarenakan sasaran yang dituju jauh lebih besar, yaitu Mahasiswa yang bisa berjumlah ribuan. Kebutuhan yang dibutuhkan sebagai mahasiswa juga besar, mahasiswa merupakan sebutan bagi mereka yang menempuh studi pendidikan di perguruan tinggi, pada dasarnya mereka adalah anak remaja yang akan menuju dewasa. Hal ini, berarti tingkat penasarannya dan kemauan dalam membutuhkan informasi akan semakin besar, apalagi dengan perubahan zaman seperti sekarang ini. Mahasiswa sebagai generasi milenial yang disiapkan Negara dalam

menghadapi masa yang akan datang harus lebih aktif dan memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas. Oleh karena itu perpustakaan harus bisa memenuhi semua itu dengan cara beralih fungsi menjadi perpustakaan digital. Jika perpustakaan perguruan tinggi tidak segera beralih fungsi ke digital maka, perpustakaan tersebut akan ketinggalan zaman karena pada dasarnya informasi yang berupa koleksi perpustakaan akan terus diperbarui dan ada masapenyusunannya. Dikarenakan informasi setiap hari nya akan berbebeda-beda sesuai dengan trend dan kebutuhan mahasiswa atau para pengguna. Selain itu, dampak globalisasi dari perpustakaan yang tidak beralih fungsi menjadi digital juga lah besar. Dikarenakan jika perpustakaan masih perpustakaan konvensional maka, masyarakat yang buta akan teknologi akan semakin besar dan perpustakaan juga tidak akan bisa menghasilkan pustakawan yang dapat membantu pengguna nya secara maksimal. Karena pada dasarnya perpustakaan yang ideal adalah perpustakaan yang memenuhi dan melayani para pengguna dengan sebaik mungkin hingga para pengguna merasa puas akan layanan yang diberikan. Dengan adanya kepuasan tersebut, maka perpustakaan akan terlihat bermutu dan berhasil dalam manajemen Perpustakaannya, sehingga perpustakaan tersebut akan mendapatkan citra yang bagus di kalangan masyarakat pengguna informasi.

Perpustakaan merupakan penyedia informasi dan pelestari bahan pustaka yang berperan penting di dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. (Pendahuluan, n.d.)

Perpustakaan harus melakukan suatu transformasi. Transformasi yang dapat dilakukan oleh perpustakaan yaitu dengan mengembangkan layanan perpustakaan dengan implementasi

perpustakaan digital (digital library). Hal ini perlu dilakukan oleh perpustakaan, jika perpustakaan tidak ingin ditinggalkan oleh penggunanya. Alasan lainnya karena perpustakaan akan selalu eksis keberadaannya dan semakin dibutuhkan oleh penggunanya apabila perpustakaan mau beradaptasi dan selalu siap terhadap perubahan yang terus terjadi terutama pada perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Di dalam perpustakaan digital terdapat layanan pencarian informasi secara online, download informasi, dan juga upload informasi. Adanya berbagai layanan tersebut akan semakin memudahkan pengguna dalam melakukan penelusuran terhadap informasi yang dibutuhkannya, karena

layanan perpustakaan digital ini tidak dibatasi oleh jam buka tutup perpustakaan. Mereka dapat berselancar di web site perpustakaan digital inikapan pun dan di mana pun mereka berada asalkan terhubung dengan internet, sebab layanan perpustakaan digital buka 24 jam. Lahirnya perpustakaan digital yang merupakan salah satu bentuk dari transformasi perpustakaan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Indonesia diharapkan akan membawa perubahan menuju e-learning, e-research, dan information literacy di perguruan tinggi. Kenapa demikian? Karena salah satu kemampuan yang dimiliki oleh perpustakaan digital adalah untuk mengembangkan e-learning, e-research, dan information literacy, terutama di perguruan tinggi. Melihat kenyataan yang demikian, maka dalam tulisan ini, penulis membahas tentang bagaimana transformasi perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia dalam menghadapi tantangan dan peluang menuju konsep e-learning, e-research, dan information literacy di perguruan tinggi (Nurlistiani & Maret, 2019)

tidak hanya bagi perpustakaan, dalam era transformasi digital ini, menjadi tantangan juga bagi pustakawan dikarenakan revitalisasi peran dan profesionalisme pustakawan merupakan masalah kepustakawanan perguruan tinggi islam, (Rodin, n.d.) termasuk Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU).

transformasi pustakawan adalah perubahan pustakawan mengenai posisi dan peranannya dalam meningkatkan nilai informasi dan sumber-sumbernya secara terus-menerus, proaktif, dan kreatif.

#### (R & Pust, n.d.) **Metode Penelitian**

Metode penelitian kualitatif Deskriptif merupakan metode yang menunjukkan sebuah proses dan makna lebih menonjol di dalam sebuah penelitian kualitatif. metode ini, juga fokus kepada sebuah pengamatan yang mendalam yang akan menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.

Oleh karena itu, Wawancara dan Observasi merupakan pilihan yang tepat untuk mengumpulkan data atau informasi yang nantinya akan dikelola secara sistematis. Wawancara yang merupakan pengajuan beberapa pertanyaan kepada narasumber, dan observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung. Keduanya nantinya akan menghasilkan sebuah data / informasi yang lebih kritis dan sesuai dengan fakta.

#### **Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah analisis data Penelitian kualitatif setelah data dikumpulkan, maka akan mendapatkan hasil dari wawancara yang telah diajukan oleh beberapa Narasumber.

Adapun Pertanyaan yang diajukan adalah :

1. Apakah Perpustakaan UINSU Harus meningkatkan Manajemennya agar membawa perubahan yang maju ?

2. Seberapa penting Manajemennya perubahan di dalam Perpustakaan UINSU?

3. Apa saja yang harus dipersiapkan perpustakaan UINSU dalam menghadapi Perkembangan era Transformasi digital?

### **Hasil dan Pembahasan**

Diantara beberapa mahasiswa UINSU yang telah melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan, memiliki jawaban sebagai berikut :

#### **Narasumber 1:**

Salsabila Naqiyah Melfan Mahasiswa UINSU ,Jurusan Ilmu Perpustakaan.

1. perpustakaan harus meningkatkan UINSU merupakan perpustakaan yang cukup besar, karena di dalamnya berisi ribuan mahasiswa. setiap perpustakaan tidak hanya perpustakaan UINSU saja, mereka harus selalu membuat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang untuk selalu mengelola perpustakaan nya dan selalu siap menghadapi perubahan zaman kedepannya. Jadi, setiap perpustakaan wajib untuk meningkatkan perpustakaan nya agar dapat membawa ke dalam perubahan yang maju dan berkembang.

2. manajemen perubahan merupakan perencanaan yang dilakukan untuk membawa sebuah perubahan, tentunya perubahan yang diinginkan setiap perpustakaan termasuk Perpustakaan UINSU adalah perubahan yang akan membawa dampak positif bagi perpustakaan nya, pustakawan dan pustakawan. Jadi, manajemen perubahan sangat diperlukan dan memiliki peranan yang sangat penting guna untuk menjalani proses kegiatan perpustakaan.

3. menurut saya, perpustakaan UINSU harus segera membuat persiapan dengan mengubah perpustakaan menjadi perpustakaan digital, dikarenakan perpustakaan UINSU menampung ribuan mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki kebutuhan yang banyak dan berbeda-beda, selain itu perlu adanya pustakawan yang kompetif dalam menggunakan teknologi, agar pustakawan dapat memaksimalkan pelayanan dan kebutuhan kepuasan para pengguna akan terjamin.

#### **Narasumber 2**

Ika Wardani, Mahasiwa UINSU, Jurusan Ilmu Perpustakaan.

1. iya, karena jika terjadi perubahan pada sistem manajemen perpustakaan, maka akan mempengaruhi kualitas dari perpustakaan tersebut, termasuk di dalam perpustakaan UINSU

2. manajemen perpustakaan sangatlah penting, untuk mengatur proses perencanaan, dan kemajuan perpustakaan UINSU

3. Pertama, SDM dan kedua pengadaan finansial serta teknologi yang akan membawa perpustakaan UINSU menuju era Transformasi digital.

#### **Narasumber 3**

Mutiara Azhari, Mahasiswa UINSU, Jurusan Ilmu Komunikasi ,HUMAS.

1. Perpustakaan UINSU harus meningkatkan manajemen perpustakaan nya agar membawa sebuah perubahan yang tentunya akan membawa perpustakaan UINSU menjadi lebih baik lagi. Adanya perubahan menjadi digital dan koleksi yang lebih banyak akan membuat prospek dan minat kunjungan perpustakaan UINSU meningkat.

2. manajemen perubahan sangat penting di dalam suatu organisasi seperti perpustakaan, meskipun perpustakaan merupakan organisasi yang tidak meraih keuntungan, tetapi perlu adanya manajemen

perubahan yang akan membawa perpustakaan lebih meningkatkan layanan dan kebutuhan penggunaannya.

3. yang harus dipersiapkan tentunya meningkat koleksi digital perpustakaan, membuat perpustakaan senyaman mungkin sehingga tampak diminati pengunjung. Karena perpustakaan zaman sekarang di era transformasi digital, lebih menekankan perpustakaan yang terlihat unik tetapi mengandung banyak informasi di dalamnya.

Dari adanya ketiga narasumber yang memiliki pendapat yang berbeda tetapi hampir sama. Dapat disimpulkan bahwa, perpustakaan UINSU harus meningkatkan manajemen perubahannya karena manajemen perubahan akan membawa perpustakaan ke dalam dampak yang akan meningkatkan kualitas, koleksi, fasilitas dan pengunjung perpustakaan. Adanya transformasi digital yang harus secepatnya dilakukan agar pengelolaan dan bentuk kegiatan perpustakaan lainnya dapat terselesaikan segera mungkin dan lebih praktis. Adanya peningkatan koleksi digital dan fasilitas lainnya juga penting yang akan membawa perpustakaan menuju perubahan baru di era teknologi digital.

Sebuah perpustakaan memiliki manfaat besar bagi user, salah satu manfaatnya adalah sebagai information source dan study source jika terdapat perpustakaan tersebut maka akan menyediakan akuisisi pustaka, sedangkan perpustakaan yang kurang memiliki akuisisi pustaka terbaru, pasti ketinggalan masa dan lambat laun akan sedikit yang mengunjunginya. (Hafiz Alrosyid, 2008:14) (Ilmiah & Perpustakaan, 2018)

## **Penutup**

Manajemen perubahan diharapkan membawa perpustakaan kepada perubahan yang besar yang membuat perencanaan yang dilakukan berhasil dan sesuai dengan apa yang direncanakan sejak awal.

Manajemen perubahan mengarah atau sesuai dengan perubahan yang terjadi pada masa sekarang ini, dimana perkembangan teknologi dan informasi berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang semakin besar terhadap informasi.

Dalam ruang lingkup perpustakaan perguruan tinggi atau universitas, manajemen perubahan yang dilakukan adalah bagaimana cara perpustakaan perguruan tinggi yang berbentuk digital tersebut tetap menjadi eksistensinya sampai berlaku atau bertahan dengan waktu yang panjang, hal ini perlu pula perencanaan jangka pendek dan jangka panjang yang harus dilakukan.

Perpustakaan merupakan salah satu pranata sosial yang senantiasa berkembang. Pranata sosial disini yang dimaksudkan adalah upaya institusional perpustakaan untuk melakukan suatu perbaikan sistem sosial di lingkungan masyarakat. (Putri et al., n.d.).

Sebagian perpustakaan di perguruan tinggi, termasuk perpustakaan UINSU yang masih menerapkan sistem perpustakaan konvensional dan hybrid. Hal ini tentunya perpustakaan harus segera melakukan perubahan terhadap perpustakaannya dikarenakan agar tidak ketinggalan zaman atau termakan fenomena globalisasi yang semakin meningkat pula. Tetapi, perubahan yang dilakukan harus di rancang dengan sebaik mungkin dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada.

Selain itu, teknologi hadir secara cepat dan telah menjadi bagian dari perubahan sosial dalam berbagai aspek kehidupan. (Khoir & Mada, 2018)

Fenomena globalisasi akan ditandai oleh 3 hal, yaitu :

1. Pasar yang merambah ke petani
2. terjadinya integrasi pasar
3. Adanya perluasan pasar /ekspansi pasar dan layanan perpustakaan (Sungadi, 2003).

Kebutuhan pengguna yang semakin meningkat, juga menjadi faktor utama yang menjadikan perpustakaan harus beralih ke digital, dikarenakan setiap harinya informasi selalu berubah atau Up to Date

### Referensi

- Arifin, M. (2017). sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan awal yang sangat menentukan dalam pemilihan pola-pola yang akan dilaksanakan dalam rangka pengambilan keputusan. Demikian juga dengan pengorganisasian. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 3(1), 117–132.  
arifinmpd@umsu.ac.id
- Hakim, L. (2018). *MANAJEMEN PERUBAHAN ORGANISASI SEBAGAI*. 3, 49–63.
- Ilmiah, J., & Perpustakaan, U. P. T. (2018). *Jurnal Pustaka Ilmiah*. 4(0271).
- Khoir, S., & Mada, U. G. (2018). *The Need to Change : Perilaku dan Manajemen Informasi dalam Era Normal Baru*.
- Kosasi, S., Perubahan, M., Implementasi, D. A. N., & Kosasi, S. (2011). *Manajemen perubahan dan implementasi dalam proyek sistem informasi*. 1(1), 1–9.
- No Title. (1997). 1–18.
- Nurlistiani, N., & Maret, U. S. (2019). *rosiding onferensierpustakaan Digital Indonesia s i a k e. November 2016*.
- Pendahuluan, A. (n.d.). *PERAN PERPUSTAKAAN DIGITAL DAN TEKNOLOGI INFORMASI DI ERA GLOBALISASI Al . Purwoko Sunu Pustakawan Universitas Sanata Dharma Email : purwokosunu@mail.usd.ac.id*.
- Putri, R. P., G, R. I. P., Studi, P., Perpustakaan, S.-I., Budaya, F. I., & Diponegoro, U. (n.d.). *TRANSFORMASI PERPUSTAKAAN DESA BANDUNG KIDUL INFORMASI*.
- R, M. S., & Pust, S. I. (n.d.). *TRANSFORMASI PUSTAKAWAN DAN PERPUSTAKAAN*.
- Rodin, R. (n.d.). *Analisis Problematika Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia*. 7(2), 297–330.
- Sasongko, R. N., Map, P., Unib, F., Juarsa, O., Map, P., Unib, F., Perpustakaan, P., & Sinaga, M. (1979). *Manajemen perpustakaan sekolah*. 282–286.
- Sungadi. (2003). *Abstrak*. 11–25.
- Suwardi, S. A. (2021). *MANAJEMEN PERUBAHAN: Perpustakaan Sebagai Sistem Terbuka*. *Buletin Perpustakaan*, 4(1), 45–64. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/19127>
- Wanuri. (2011). 133115-ID-manajemen-perubahan.pdf. In *Jurnal STIE Semarang* (Vol. 3, Issue 1, pp. 87–95). <https://media.neliti.com/media/publications/133115-ID-manajemen-perubahan.pdf>